

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil KSU BMT As Salam Demak

- a. Nama Koperasi : KSU ” BMT AS SALAM ”
- b. Tanggal berdiri : 10 Mei 2004
- c. Nomor Badan Hukum : 68/BH.Kop.11-03/X/2004
- d. Tanggal Badan Hukum : 28 Oktober 2004
- e. SIUP : 503.11.2/01465/III/2010
- f. TDP : 1.022.650.0146
- g. NPWP : 02.771.831.1.515.000
- h. Alamat Kantor Pusat : Mangunrejo Rt 01/01 Kebonagung Demak
- i. Alamat Kantor Cabang :
 - Cab. Kramat : Kramat RT. 04/01 Dempet Demak
 - Cab. Pem. Sarimulyo : Sarimulyo RT. 10/01 Kebonagung Demak
 - Cab. Pem. Sambung : Sambung RT. 02/04 Godong Grobogan
- j. Nomor Telp/HP : 085225619933 / 081225529501

2. Sejarah Berdiri BMT Assalam Demak

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah sebuah lembaga keuangan mikro syariah yang visinya adalah menjadi bagian dari kegiatan-kegiatan *Maal* (harta sosial) yang orientasinya kepada kegiatan sosial, baik produktif maupun konsumtif (penghimpunan dan pemberdayaan ZIS-Zakat, Infaq, Shadaqah). Selain itu, visi bisnis BMT yaitu yang orientasi kegiatannya lebih kepada profit (keuntungan) dengan sistem bagi hasil sehingga dapat menumbuhkembangkan usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin.

Lingkup kerja BMT adalah dari sisi sosial dan bisnis syariah. Sisi sosial yaitu penghimpunan dana ZIS yang diperuntukkan bagi delapan asnaf pembangunan fasilitas umum, dan kegiatan-kegiatan sosial. Sementara itu, sisi

bisnis syariahnya yaitu pengembangan usaha kecil menengah baik produktif maupun konsumtif dengan menggunakan transaksi akad-akad syariah.

Seperti yang jamak kita ketahui, banyak BMT berdiri karena merupakan aspirasi masyarakat kecil yang ingin mendapatkan kesetaraan kelayakan hidup dan ekonomi sehingga kehadiran BMT sangatlah mendukung pengusaha-pengusaha kecil yang berada di pedesaan, di perkampungan kota atau pun di pasar-pasar tradisional. Hal ini terdorong karena banyak perbankan syariah, instansi-instansi besar, baik pemerintah maupun swasta, yang kurang perhatian dalam membantu permodalan untuk usaha kecil. Banyak pedagang kecil tidak bisa mendapatkan modal karena tidak adanya sistem usaha yang baik, manajemen laporan keuangan yang kurang terkontrol, legalitas usaha yang belum ada, serta surat berharga lainnya untuk dijadikan agunan (jaminan) pinjaman modal usaha. Sementara, kalau kita lihat lebih dalam, pedagang-pedagang kecil sangat berpotensi dalam mengembangkan usahanya dengan resiko kerugian kecil dan kesadaran untuk membayar cukup baik melalui pembinaan-pembinaan dan dengan konsep kekeluargaan yang profesional.

Berangkat dari sebuah kerinduan untuk berjuang *fisabilillah*, memberdayakan ekonomi ummat, dengan merujuk pada sabda Nabi bahwa sebaik baik manusia adalah yang bisa memberi manfaat pada orang lain, dari itulah keinginan untuk bisa membantu sesama adalah tujuan dan harapan yang melatarbelakangi berdirinya sebuah Koperasi BMT Assalam Demak.

Dengan belajar dari Koperasi-koperasi lain dan dengan pembinaan dan bimbingan dari Kantor Koperasi dan UKM , maka Koperasi Serba Usaha (KSU) BMT Assalam dapat berdiri dengan keanggotaan masyarakat sekitar, dan tepatnya pada tanggal 28 Oktober 2004 Koperasi Serba Usaha (KSU) BMT As Salam mendapat legimitasi dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Demak dengan SK Nomor : 68/BH.Kop.11-03/X/2004 dengan nama KSU As Salam yang berkedudukan di Desa Mangunrejo 01/01 Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak

Koperasi Serba Usaha (KSU) BMT Assalam Demak terletak di Desa Mangunrejo RT. 01/01 Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak. Berada di Jalan Raya Demak – Godong km. 1 Godong. BMT Assalam berdiri tahun 2004 dengan menggunakan gedung atau tempat yang masih sederhana. Dengan kemajuan yang begitu pesat, maka pada tahun 2011 telah dibangun gedung baru bertingkat dengan fasilitas standar nasional sebagai lembaga keuangan yang mampu memberikan pelayanan prima bagi masyarakat.

BMT Assalam Demak memberikan banyak pelayanan bagi masyarakat khususnya bidang keuangan syariah yaitu berupa Assiba, Simjaka, Tarissa dan kerja sama dengan Departemen Agama dalam pelaksanaan Tabungan Haji dan pendaftaran haji selain itu juga membuka Loker PLN dan masih banyak lagi pelayanan yang diberikan. Dengan perkembangan zaman dan teknologi yang begitu cepat BMT Assalam Demak dalam melaksanakan kegiatan dan transaksi sehari-hari tidak lagi memakai program manual tetapi sudah menggunakan jaringan internet dan memakai program keuangan dari PT. USSI Bandung yang telah diakui dunia keuangan secara nasional. Hal ini mampu mempermudah dan mempercepat pelaksanaan transaksi keuangan yang terjadi di BMT Assalam Demak.

3. Visi, Misi dan Komitmen

a. Visi

Terwujudnya Koperasi Serba Usaha yang mandiri, syari'ah dan tangguh dengan berlandaskan amanah dalam memberdayakan ekonomi umat sebagai sarana pengabdian terhadap Allah SWT

b. Misi

Upaya untuk mewujudkan visi, Koperasi Serba Usaha BMT Assalam Demak melakukan aktivitas sebagai berikut :

- 1) Mengajak seluruh potensi yang ada dalam masyarakat dengan tanpa membedakan suku, ras, golongan dan agama, agar mereka dapat bersama-sama, bersatu padu dan beritikad baik dalam membangun ekonomi kerakyatan secara bergotong royong dalam bentuk koperasi.

- 2) Membantu para pedagang kecil dan menengah didalam mobilisasi permodalan demi kelancaran usaha sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.
- 3) Turut membantu pembangunan ekonomi dan menunjang pelaksanaan kegiatan usaha secara aktif dengan mengajak mitra usaha lainnya baik BUMN, swasta, perbankan maupun gerakan koperasi lainnya.

c. Komitmen

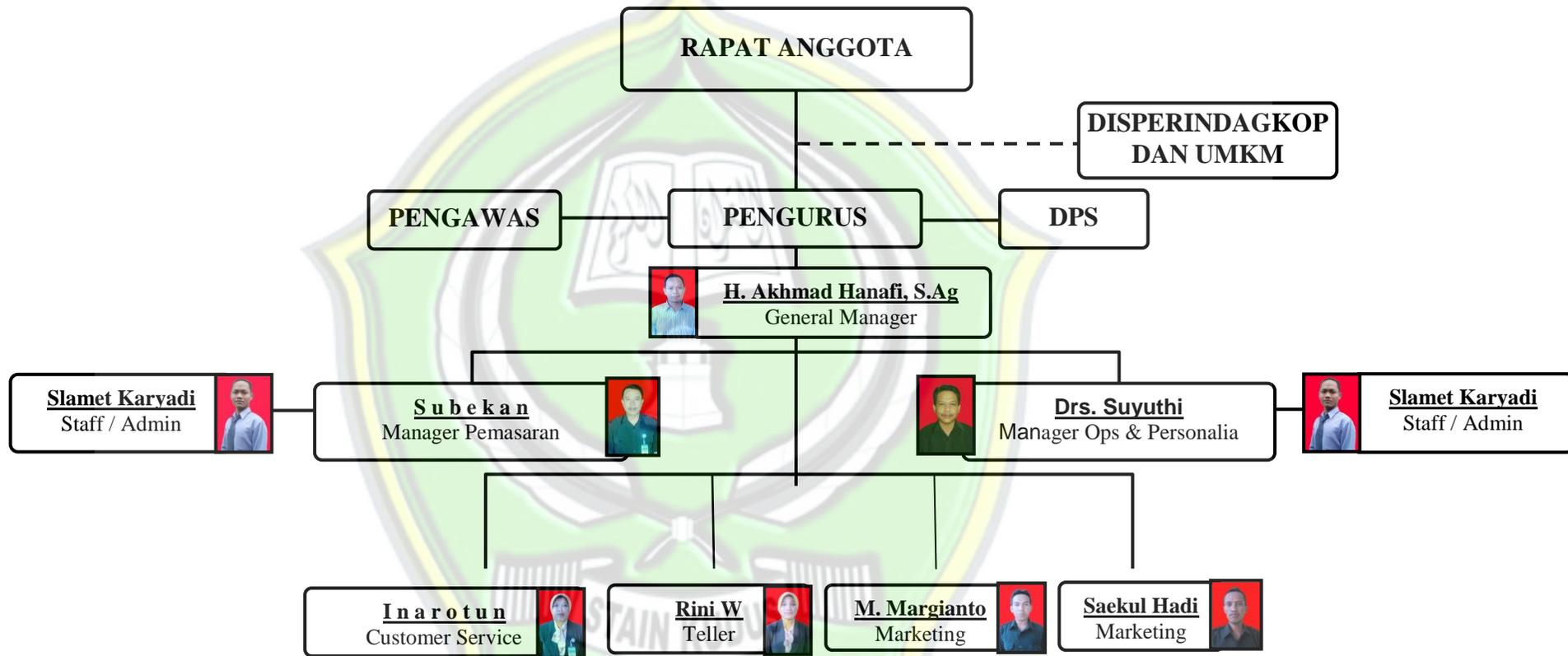
- 1) Tumbuh dan berkembangnya Aset.
- 2) Memperluas Jaringan.
- 3) Memakmurkan karyawan.
- 4) Memberikan manfaat kepada anggota/nasabah yang sebesar-besarnya.
- 5) Bertekad untuk meningkatkan dan mengembangkan disiplin ilmu.
- 6) Memberikan pelayanan yang terbaik.

4. Struktur Organisasi

Perusahaan ataupun lembaga membutuhkan adanya struktur organisasi yang tepat dan jelas sebagai dasar untuk mempelajari aktivitas yang sebenarnya. Struktur organisasi merupakan suatu petunjuk bagaimana tugas, tanggung jawab antara anggota-anggotanya sehingga dapat memudahkan pimpinan dalam mengadakan pengawasan maupun meminta pertanggung jawaban kepada bawahannya.

Adapun struktur organisasi KSU BMT Assalam Demak sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BMT Assalam Demak
Tahun 2016



Sumber: Hasil Dokumentasi dari Standar Operasional Pelayanan BMT Assalam Demak.

5. Produk Layanan

BMT Assalam Demak mempunyai beberapa produk antara lain : produk simpanan (funding), produk pembiayaan (leanding). Selain itu BMT Assalam Demak juga mempunyai layanan dan jasa keuangan seperti:

a. Produk Simpanan meliputi:

1) Simpanan Tarissa (Tabungan Harian As-salam)

- a) Simpanan Tarissa adalah simpanan tabungan harian as-salam dengan sistem mudharabah (bagi hasil) yang diperuntukan bagi perorangan maupun lembaga dengan maksud investasi, keamanan maupun perencanaan keuangan masa depan.
- b) Pembukaan rekening dapat dilakukan dengan mendaftar menjadi anggota baru dengan menyetor biaya pendaftaran sebesar Rp. 10.000.
- c) Penyetoran dan penarikan dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan jam kerja kantor.
- d) Penyetoran dapat dilakukan oleh siapapun dan penarikan hanya boleh dilakukan oleh pemegang kuasa rekening tabungan.
- e) Pemilik rekening simpanan Tarissa memperoleh buku tabungan yang dapat dijadikan bukti transaksi dan bukti kepemilikan rekening.
- f) Dana yang terhimpun akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan usaha produktif yang halal maupun sektor riil BMT.
- g) BMT Assalam Demak memberikan imbalan berupa bagi hasil kepada seluruh nasabah simpanan dari pendapatan BMT Assalam Demak dalam satu bulan.
- h) Perhitungan besaran imbalan atau bagi hasil ditentukan dari laba kotor (*revenue sharing*) BMT Assalam Demak yang bersumber dari pendapatan bagi hasil pembiayaan, margin pembiayaan dan sektor riil BMT Assalam Demak dan didasarkan pada saldo rata-rata harian dibukukan pada setiap akhir bulan.

2) Simpanan Assiba (As-salam Simpanan Berjangka/Deposito)

Simpanan Assiba adalah simpanan As-salam Berjangka atau wadiah dana titipan yang di manfaatkan untuk menyalurkan dana kepada usaha produktif atau pihak yang membutuhkan dana dengan sistem mudharabah (bagi hasil) ada beberapa jangka waktu yang diberikan ada 3 bulan, 6 bulan, 8 bulan, 12 bulan, atau 24 bulan.

- a) Simpanan Assiba adalah simpanan berjangka dengan akad Mudharabah (bagi hasil) yang diperuntukan bagi perorangan maupun lembaga untuk maksud investasi, keamanan maupun perencanaan keuangan kedepannya.
- b) Yang dapat menjadi penabung investasi Assiba adalah anggota dan calon anggota.
- c) Pembayaran bagi hasil dilakukan setiap bulan sekali.
- d) Invetasi Assiba tidak bisa ditarik kecuali pada jangka waktu tertentu sesuai dengan isi perjanjian.

3) Simpanan Haji

Simpanan haji adalah tabungan anggota pada koperasi dengan akad Mudharabah Al- Mutlaqoh diperuntukkan yang telah berniat untuk menunaikan ibadah haji ke tanah suci. Syarat dan ketentuan membuka rekening simpanan adalah dengan mengisi aplikasi pembukaan rekening simpanan dan melampirkan identitas diri. Simpanan untuk keperluan ibadah haji penarikan dapat dilakukan menjelang keberangkatan Haji, dengan setoran awal minimal Rp. 100.000 dan setoran selanjutnya minimal Rp. 50.000

4) Dana Talangan Haji

Dana talangan haji adalah pinjaman dari Lembaga Keuangan Syari'ah kepada nasabah untuk menutupi kekurangan dana, guna memperoleh kursi haji pada saat pelunasan BPIH (Biaya Perjalanan Ibadah Haji). Nasabah wajib mengembalikan sejumlah uang yang dipinjam itu dalam jangka waktu tertentu. Kemudian lembaga

keuangan syariah ini menguruskan pembiayaan BPIH berikut berkas-berkasnya sampai nasabah tersebut mendapatkan kursi haji tersebut.

b. Produk Pembiayaan meliputi:

1) Pembiayaan Mudharabah (bagi hasil)

BMT Assalam Demak membuka produk mudharabah dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Penggunaan pembiayaan hal ini adalah untuk kebutuhan usaha produktif yang diprioritaskan pada sektor perdagangan, home industry dan jasa.
- b) Dalam pembiayaan ini BMT Assalam Demak berlaku sebagai pemilik modal dan anggota sebagai pelaksana usaha.
- c) Keuntungan yang diperoleh BMT Assalam Demak adalah sebagai hasil.
- d) Pembiayaan ini bersifat *trusty financing* (kepercayaan penuh) dimana BMT Assalam Demak memberikan kepercayaan bagi anggota untuk mengelola dana yang direalisasikan.
- e) Untuk memastikan anggota menjalankan usaha dengan baik, pembiayaan ini wajib disertai dengan agunan berupa BPKB atau sertifikat.
- f) BMT tidak mengintervensi pengelolaan usaha yang dijalankan oleh anggota.
- g) BMT dan anggota melakukan transaksi bagi hasil sesuai kesepakatan nisbah kedua pihak dengan prinsip bagian terbesar adalah bagian mudhorib atau anggota.
- h) Proses bagi hasil dilakukan selama modal dari BMT Assalam Demak masih ada pada anggota, sehingga jika anggota melunasi kewajiban sebelum jangka waktu yang disepakati bersama maka BMT Assalam Demak hanya mengambil hak bagi hasil sampai pada bulan berikutnya.

- i) Pengembalian pokok pembiayaan dan bagi hasil disesuaikan karakteristik usaha yang dijalankan, berupa angsuran maupun jatuh tempo.
- j) Apabila terjadi kerugian bukan atas kelalaian anggota maka kerugian dalam bentuk uang ditanggung oleh BMT Assalam Demak sedangkan anggota menanggung kerugian atas kelalaian yang dilakukan anggota dalam bentuk kehilangan usaha dan nama baik.
- k) Pengajuan pembiayaan wajib didahului dengan registrasi anggota dan membuka simpanan wajib pembiayaan.
- l) Realisasi pembiayaan akan dikenakan biaya administrasi tergantung dari jumlah pinjaman yang dilakukan. Misalnya jika meminjam uang 5.000.000,00, ada beban CR 1% dan biaya administrasi sebesar 2%. Perinciannya sebagai berikut :
$$\text{CR} = 5.000.000,- \times 1\% = 50.000$$
$$\text{Adm} = 50.000 \times 2 = 100.000.$$
Jadi biaya administrasinya adalah : $100.000 + 50.000$ yaitu 150.000.

2) Murabahah (jual beli)

BMT Assalam Demak membuka produk Murabahah dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Pembiayaan ini merupakan pembiayaan dengan sistem jual beli dimana BMT Assalam Demak selaku penjual dan anggota sebagai pembeli, produk ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan barang untuk modal maupun untuk konsumsi.
- b) Sasaran produk ini adalah penawaran barang-barang produksi bagi para pelaku usaha dan barang konsumsi atau perabot.
- c) Untuk menjamin kepastian pembiayaan maka wajib disertakan agunan dalam setiap pengajuan berupa BPKB, sertifikat maupun barang itu sendiri.
- d) Pengajuan pembiayaan didahului dengan registrasi anggota dan membuka simpanan wajib pembiayaan.

- e) Harga jual BMT Assalam Demak kepada anggota adalah harga dasar barang ditambah dengan margin keuntungan BMT Assalam Demak. Besarnya ditentukan oleh BMT Assalam Demak dan anggota dalam negosiasi, sehingga antara satu anggota dengan yang lain bisa jadi berbeda.
- 3) Pembiayaan Al-Qardh
- a) Peminjam Qardh, sebagai produk pelengkap untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak, atau untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya yang tidak bersifat komersial. Qardh diberikan dengan jangka waktu yang sangat pendek. Sumber dana pinjaman qardh ini diperoleh dari modal BMT Assalam Demak sendiri. Penyajian pinjaman qardh ini dilakukan dalam aktiva lain-lain.
 - b) Al-Qurdhu Hasan, untuk memenuhi kebutuhan bersifat sosial. Sumber dana diperoleh dari dana ekstern dan bukan berasal dari dana BMT Assalam Demak sendiri. Melainkan dari dana kebajikan seperti infaq, sodaqoh, zakat dll.
- c. Layanan
- 1) Tagihan layanan umum seperti PLN, PAM.
 - 2) Isi ulang pulsa handphone seperti : Simpati, Kartu AS, XL, Prabayar, Mentari, StarOne, IM3, Fren, Asia, Flexi, Trendy, Smart, HEPI, 3 dan Axis.¹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pengakuan Unsur-unsur Laporan Keuangan BMT Assalam Demak Tahun 2015-2016 Berdasarkan SAK ETAP

Sebagai salah satu lembaga keuangan di kabupaten Demak, BMT Assalam Demak selalu melakukan pencatatan atas transaksi keuangan yang terjadi. BMT Assalam Demak juga telah membuat laporan keuangan yang dibutuhkan untuk melihat posisi keuangan dan arus kas perusahaan selama periode tertentu.

¹ Hasil dokumentasi BMT Assalam Demak, dikutip tanggal 10 April 2017.

Laporan keuangan BMT Assalam Demak disusun oleh dua orang yaitu staf administrasi dan general manager untuk selanjutnya diteliti kembali oleh pengurus yang digunakan untuk melihat posisi keuangan, jumlah kas masuk dan kas keluar, jumlah liabilitas, pengeluaran apa saja yang dilakukan dan untuk mengontrol pengeluaran kas yang terjadi. Sebelum membuat laporan keuangan, terdapat tahap awal dalam siklus akuntansi yang dibuat atau dicatat oleh BMT Assalam Demak, yaitu membuat jurnal dari transaksi dan memposting ke buku besar.²

Menurut SAK ETAP, pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan unsur tersebut adalah sebagai berikut:

a. Neraca

1) Pengakuan Aset

Aset merupakan kekayaan yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan untuk menandai operasional dan mencapai tujuan perusahaan. Pengakuan aset BMT Assalam Demak dimulai dari tahun beroperasinya BMT Assalam Demak yaitu pada tahun 2004 dan mulai bertambah jumlah asetnya seiring berjalannya operasional BMT Assalam Demak.³

Pada laporan keuangan BMT Assalam Demak, aset dibagi dalam dua sub kategori, yakni:

- Aset Lancar

Aset lancar merupakan kekayaan yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dan setara kas yang dapat digunakan dalam kurun waktu tidak lebih dari satu tahun.⁴ Berikut adalah beberapa aset lancar yang dimiliki oleh BMT Assalam Demak:⁵

²Hasil wawancara dengan Bpk. Suyuti selaku Manajer Operasional di BMT Assalam Demak, Tanggal 8 Februari 2017.

³Hasil wawancara dengan Bpk. Subekan selaku Manajer Pemasaran di BMT Assalam Demak, Tanggal 8 Februari 2017.

⁴Roristua Pandiangan, *Buku Pintar Akuntansi dan Pengendalian Usah*, Laksana, Jogjakarta, 2014.hlm. 18.

⁵ Hasil dokumentasi BMT Assalam Demak, dikutip tanggal 10 April 2017.

Tabel 4.1 Aset Lancar BMT Assalam Demak

KAS	Rp 1.211.603.920
Antar Bank Aktiva	Rp 550.456.014
Piutang	Rp 14.091.163.800
Pembiayaan	Rp 883.200.000

Sumber: Laporan RAT

- Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset jangka panjang atau aset yang relatif permanen. Mereka merupakan aset berwujud karena terlihat secara fisik. Aset tersebut dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal perusahaan.⁶ Aset tetap dan inventaris yang dimiliki oleh BMT Assalam Demak yaitu Rp 682.598.235.⁷

Sebagaimana

Aset di BMT Assalam Demak berhubungan dengan pendapatan akhir tahun yaitu pada bulan Desember. Aset BMT Assalam Demak sendiri berasal dari sirkulasi dana BMT Assalam Demak, yang berasal dari peminjaman Bank, pendapatan bagi hasil dari simpanan juga pembiayaan yang diajukan kepada BMT Assalam Demak dari mulai BMT Assalam Demak beroperasi di tahun 2004. Aset tetap yang dimiliki BMT Assalam Demak berupa perlengkapan kantor yang dibeli dari tahun 2004, tanah, motor, brankas, komputer yang dibeli pada tahun 2006, pemakaian jaringan internet di tahun 2013 dan pembelian mobil di tahun 2014 dan dalam pencatatannya dilakukan pada saat aset tersebut dibeli.⁸

⁶ Hery, *Akuntansi Dasar 1 dan 2*, PT Grasindo, Jakarta, 2013, hlm. 267.

⁷ Hasil dokumentasi BMT Assalam Demak, dikutip tanggal 10 April 2017.

⁸ Hasil wawancara dengan Bpk. Subekan selaku Manajer Pemasaran di BMT Assalam Demak, Tanggal 8 Februari 2017.

2) Pengakuan Kewajiban

Berikut adalah kewajiban yang dimiliki oleh BMT Assalam Demak.

Tabel 4.2 Kewajiban BMT Assalam Demak

Kewajiban yang segera dapat Dibayar	Rp 332.420.864
Simpanan	Rp 2.522.337.840
Simpanan Berjangka	Rp 5.549.000.000
Pinjaman yang Diterima	Rp 4.792.326.980
Rupa-rupa Pasiva	Rp 621.595.070

Sumber: Laporan RAT

Pengakuan kewajiban yang terjadi di BMT Assalam Demak menggunakan sistem garansi dari pengurus BMT Assalam Demak sendiri. Garansi yang dimaksud adalah bentuk agunan yang dimiliki pengurus dan bukan dari yang dimiliki BMT Assalam Demak sendiri. Apabila BMT Assalam Demak meminjam pada LPDB sebesar dua miliar, pada proses selanjutnya pihak LPDB akan melakukan survei di tingkat BMT Assalam Demak. Hasil dari survei itu akan muncul kemampuan BMT Assalam Demak dalam mengembalikan dana pinjaman berapa tahun dan setelah itu baru akan diadakan akad. Ketika akad dilakukan pihak LPDB mengharuskan adanya jaminan atau agunan. Jaminan yang dimaksud disini adalah kemampuan analisa dalam pengembalian dana pinjaman saat jatuh tempo, sedangkan agunan itu bentuk sertifikat atau surat berharga baik itu BPKB atau sertifikat tanah. Pada praktiknya di BMT Assalam Demak surat berharga atau sertifikat berasal dari anggota pengurus, bukan sertifikat atas nama BMT.⁹

Kewajiban yang ada dalam neraca BMT Assalam Demak tidak memiliki keterangan kewajiban jangka pendek maupun panjang, hanya saja pencatatannya dikelompokkan menurut fungsinya Utang usaha

⁹Hasil wawancara dengan Bpk. Suyuti selaku Manajer Operasional di BMT Assalam Demak, Tanggal 8 Februari 2017.

maupun utang pada bank yang ada di neraca BMT Assalam Demak tidak dicatat dalam catatan jurnal harian kas atau catatan bulanan akan tetapi dicatat dalam rekapitulasi jurnal harian kas atau laporan arus kas BMT Assalam Demak.¹⁰

b. Laporan Laba Rugi

1) Pengakuan Penghasilan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berdeda seperti penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalti, dan sewa.¹¹ Pendapatan BMT Assalam Demak Berasal dari aktivitas simpan-pinjam, Bentuk simpanan yang ada di BMT Assalam Demak adalah simpanan tarissa, assiba, haji dan dana talangan haji sedangkan produk pinjamannya adalah pembiayaan murabahah (jual beli), mudhorobah (permodalan) dan al-qordh (kebajikan) serta layanan jasa dalam pembayaran baik listrik maupun PDAM dan pemelian pulsa seluler.¹²

Berikut adalah pendapatan yang diperoleh BMT Assalam Demak

Tabel 4.3 Pendapatan BMT Assalam Demak

Pendapatan	Rp 5.503.566.839
Pendapatan Operasional	Rp 5.501.186.839
1. Bagi hasil	Rp 4.456.021.500
2. Provisi dan komisi	Rp 1.037.098.000
3. Lainnya	Rp 8.067.339
Pendapatan Non Operasional	Rp 2.380.000

Sumber: Laporan RAT

Kieso (2010 : 3) menyatakan pengakuan pendapatan menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat:

a) Direalisasi atau dapat direalisasi.

Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang). Pendapatan dapat direalisasi apabila

¹⁰ Hasil dokumentasi BMT Assalam Demak, dikutip tanggal 10 April 2017.

¹¹ DSAK, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, IAI, Jakarta, 2009, hlm. 8.

¹² Hasil dokumentasi BMT Assalam Demak, dikutip tanggal 10 April 2017.

aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kasa atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.

b) Dihasilkan.

Pendapatan dihasilkan (*earned*) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu.¹³

Pengakuan pendapatan BMT Assalam Demak untuk tahun 2016 adalah sebesar Rp 5.503.566.839 berdasarkan laporan laba rugi BMT Assalam Demak.¹⁴ Jumlah pendapatan BMT Assalam Demak adalah tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan dan biaya yang terjadi dalam transaksi dan biaya penyelesaian transaksi yang dapat diukur secara andal. Andal disini artinya pasti, yakni sepanjang dalam perjanjian yang telah disebutkan sebagai bagian hasil atas jasa yang ditawarkan, apa hak dan kewajiban beserta syarat-syarat pembayaran dengan jelas, dan dituangkan ke dalam perjanjian yang sifatnya mengikat secara hukum. Atau secara sederhana pengakuan pendapatan BMT Assalam Demak itu seluruh bagian hasil yang didapat setiap bulan setelah dikurangi biaya operasional baik biaya pengelolaan, biaya pengembalian ke pihak ketiga baik pihak bank dan non bank, untuk pencatatan penghasilan BMT Assalam Demak menggunakan dasar akrual, dimana pencatatan dilakukan saat adanya penghasilan dari suatu transaksi.¹⁵

2) Pengakuan Beban

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal. Pada SAK ETAP nomor 2 paragraf 23

¹³Donald E. Kieso, et. al. *Akuntansi Intermediate Jilid 3*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2002, hlm 3.

¹⁴Hasil dokumentasi BMT Assalam Demak, dikutip tanggal 10 April 2017.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bpk. Suyuti selaku Manajer Operasional di BMT Assalam Demak, Tanggal 8 Februari 2017.

menyatakan bahwa beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan kerugian.¹⁶

Pengakuan beban BMT Assalam Demak yaitu semua kewajiban baik berupa bagi hasil peminjaman kepada bank maupun bagi hasil anggota penyimpan di BMT Assalam Demak, upah, penyusutan aset BMT Assalam Demak dan beban non operasional seperti biaya pembinaan dan rekreasi pegawai. Beban tersebut terbentuk dari arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan, dan aset tetap dengan dasar pencatatan menggunakan akrual basis.¹⁷

Berikut adalah beban biaya yang dimiliki BMT Assalam Demak menurut laporan laba rugi¹⁸:

Tabel 4.4 Beban Biaya BMT Assalam Demak

Biaya	Rp 4.666.096.390
Beban Operasional	Rp 3.645.110.388
1. Bagi Hasil	Rp 2.402.057.427
2. Tenaga Kerja	Rp 911.243.260
3. Sewa	Rp 10.000.000
4. Pajak-pajak	Rp 3.991.000
5. Pemeliharaan Dan Perbaikan	Rp 42.886.500
6. Penyusutan	Rp 145.340.001
7. Barang dan Jasa	Rp 73.121.700
8. Lainnya	Rp 56.470.500
Beban Non Operasional	Rp 1.020.986.002

Sumber: Laporan RAT

¹⁶ DSAK, *Op. Cit.*, hlm. 10-13.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bpk. Suyuti selaku Manajer Operasional di BMT Assalam Demak, Tanggal 8 Februari 2017.

¹⁸ Hasil dokumentasi BMT Assalam Demak, dikutip tanggal 10 April 2017.

2. Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan BMT Assalam Demak Tahun 2015-2016 Berdasarkan SAK ETAP

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu.¹⁹

a. Neraca

1) Pengukuran Aset

BMT Assalam Demak mengukur seluruh aset yang dimiliki berdasarkan seluruh jumlah modal ditambah hutang dan kewajiban ditambah simpanan anggota, atau dengan kata lain mengukurnya sesuai dengan nilai sebesar biaya perolehan aset tersebut dengan penyusutan aset tetap BMT Assalam Demak yang dilakukan setiap sebulannya dengan presentase 0,5 persen dari pendapatan yang dihasilkan dari operasional BMT Assalam Demak sepanjang periode pencatatan.²⁰

2) Pengukuran Kewajiban

Pengukuran kewajiban BMT Assalam Demak yaitu berupa pengukuran kemampuan BMT Assalam Demak dalam melakukan pengembalian angsuran pinjaman ke pihak perbankan saat jatuh tempo dan pengembalian simpanan ke anggota dari Tarissa pada saat anggota melakukan penarikan tabungan harian Assalamnya dan Assiba yang dikembalikan pada saat jatuh tempo sesuai dengan nilai yang tercatat.²¹

b. Laporan Laba Rugi

1) Pengukuran Penghasilan

BMT Assalam Demak mengukur penghasilan dari semua pendapatan yang dihasilkan perbulan dikurangi beban biaya operasional. Dasar pengukuran tersebut adalah presentase dari jumlah

¹⁹ DSAK, *Loc. Cit.*

²⁰ Hasil wawancara dengan Bpk. Suyuti selaku Manajer Operasional di BMT Assalam Demak, Tanggal 8 Februari 2017.

²¹ Hasil wawancara dengan Bpk. Suyuti selaku Manajer Operasional di BMT Assalam Demak, Tanggal 8 Februari 2017.

pembiayaan yang pihak BMT Assalam Demak berikan dengan perhitungan bagi hasil yang telah ditetapkan dan disepakati serta bagi hasil sesuai dengan nilai wajarnya. Begitupun dalam hal penyimpanan yang akan dikenai biaya administrasi dengan nilai sewajarnya.²²

2) Pengukuran Beban

BMT Assalam Demak mengukur beban berdasarkan dari semua beban biaya yang tercatat dalam laporan laba rugi BMT Assalam Demak. Beban tersebut mulai dari beban operasional hingga non operasional diukur berdasarkan nilai wajarnya beban tersebut.²³

3. Penyajian Laporan Keuangan BMT Assalam Demak Tahun 2015-2016

Informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan merupakan bagian pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehingga laporan keuangan dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan sehingga berdayaguna bagi pemakainya.

Laporan keuangan koperasi disusun untuk dapat menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan secara keseluruhan sebagai pertanggungjawaban pengurus atas pengelolaan keuangan koperasi yang ditujukan kepada para anggotanya. Laporan keuangan suatu koperasi merupakan interpretasi kondisi keuangan selama periode tertentu, sehingga fungsi laporan keuangan memegang peran penting dalam pengambilan keputusan.²⁴

BMT Assalam Demak menyusun laporan keuangan pada akhir tahun dan disajikan secara komparatif yaitu padaakhir tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Secara umum laporan keuangan BMT Assalam Demak terdiri dari:

²² Hasil wawancara dengan Bpk. Suyuti selaku Manajer Operasional di BMT Assalam Demak, Tanggal 8 Februari 2017.

²³ Hasil wawancara dengan Bpk. Suyuti selaku Manajer Operasional di BMT Assalam Demak, Tanggal 8 Februari 2017.

²⁴ Burhanuddin, *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*, UIN Maliki Press, Malang, 2013, hlm. 97.

a. Neraca

Neraca pada BMT Assalam Demak ini disajikan secara komparatif antara tahun berjalan dengan tahun buku yang lalu yaitu antara tahun 2015 dan 2016 yang dapat dilihat pada tabel. Pada BMT Assalam Demak ini neraca digolongkan pada tiga golongan umum yaitu²⁵:

1) Aktiva

Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasanya dinyatakan dalam satuan uang.²⁶ Aktiva dikelompokkan menjadi:

- Aktiva Lancar
- Aktiva Tetap
- Aktiva Lain-lain.

2) Kewajiban

Kewajiban adalah utang yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saattertentu di masa yang akan datang.²⁷ Kewajiban dalam BMT Assalam Demak dapat dikategorikan menjadi dua yaitu:

- Kewajiban Lancar
- Kewajiban Jangka Panjang

3) *Equity*

Equity pada BMT Assalam Demak terdiri dari: modal pinjaman, modal penyertaan, cadangan dan laba/rugi.

Neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas entitas pada suatu tanggal tertentu akhir pelaporan. SAK ETAP mensyaratkan pos-pos minimal yang perlu ada pada neraca.

²⁵Hasil dokumentasi BMT Assalam Demak, dikutip tanggal 10 April 2017.

²⁶ Al Haryono Jusuf, *Dasar-dasar Akuntansi*, STIE YKPN, Yogyakarta, 2001, hlm. 22.

²⁷*Ibid*, hlm. 23.

Tabel 4.5 Checklist Kelengkapan Pada Neraca BMT Assalam Demak

No.	Pos-pos Akun	Ada	Tidak Ada	Penjelasan
1.	Kas dan setara kas	✓	-	
2.	Piutang usaha dan piutang lainnya	✓	-	
3.	Persediaan	✓	-	
4.	Property investasi	-	✓	BMT Assalam Demak belum melakukan aktivitas property investasi karena tidak mempunyai SDM yang kompeten dibidang investasi. ²⁸
5.	Aset tetap	✓	-	
6.	Aset tidak berwujud	-	✓	Aset tetap tidak berwujud tidak dicatat BMT Assalam Demak. ²⁹
7.	Utang usaha dan utang lainnya	✓	-	
8.	Aset dan kewajiban pajak	-	✓	Belum adanya aktivitas aset dan kewajiban pajak pada perusahaan, sehingga pos tersebut tidak disajikan. ³⁰
9.	Kewajiban diestimasi	-	✓	Belum adanya kewajiban diestimasi sehingga pos tersebut tidak disajikan. ³¹
10.	Ekuitas	✓	-	

2. Laporan Laba Rugi Laporan Laba Rugi

Laporan laba/rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, laba/rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan

²⁸ Hasil wawancara dengan Bpk. Subekan selaku Manajer Pemasaran di BMT Assalam Demak, Tanggal 8 Februari 2017.

²⁹ Hasil wawancara dengan Bpk. Subekan selaku Manajer Pemasaran di BMT Assalam Demak, Tanggal 8 Februari 2017.

³⁰ Hasil wawancara dengan Bpk. Subekan selaku Manajer Pemasaran di BMT Assalam Demak, Tanggal 8 Februari 2017.

³¹ Hasil wawancara dengan Bpk. Subekan selaku Manajer Pemasaran di BMT Assalam Demak, Tanggal 8 Februari 2017.

dalam upaya mencapai tujuannya.³² Pada laporan laba/rugi BMT Assalam Demak disajikan secara konsolidasi dengan dua tabel pemisah yaitu pendapatan dan biaya. Kolom pendapatan pada laporan laba rugi BMT Assalam Demak terdiri dari:

- 1) Pendapatan Operasional
 - Bagi hasil
 - Provisi dan komisi
 - Lainnya
- 2) Pendapatan Non Operasional
 - Pendapatan fee

Sedangkan pada kolom biaya terdiri dari:

- 1) Beban Operasional

Terdiri dari: bagi hasil kepada bank, bagi hasil kepada pihak ketiga bukan bank, tenaga kerja, sewa, pajak, pemeliharaan dan perbaikan, penyusutan dan barang dan jasa.

- 2) Beban Non Operasional

Terdiri dari: hadiah, souvenir dan bingkisan, biaya din kop (iuran kegiatan), biaya rekreasi pegawai, biaya notaris, biaya bpjs, biaya zis, biaya dana sosial, biaya pembinaan, biaya adm bank, biaya bensin, biaya jasa lainnya, biaya umum, biaya materai.³³

Informasi yang disajikan pada laporan laba rugi memiliki syarat minimal pos-pos seperti yang tertera pada tabel berikut³⁴:

Tabel 4.6

Checklist Pos-pos Pada Laporan Laba Rugi BMT Assalam Demak

No.	Pos-pos Akun Laba Rugi	Ada	Tidak ada	Penjelasan
1.	Pendapatan	✓	-	
2.	Beban keuangan	✓	-	
3.	Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan	-	✓	Pada bagian ini pihak BMT Assalam Demak

³²*Ibid*, hlm. 24.

³³Hasil dokumentasi BMT Assalam Demak, dikutip tanggal 10 April 2017.

³⁴Hasil dokumentasi BMT Assalam Demak, dikutip tanggal 10 April 2017.

	metode ekuitas			menjelaskan bahwa pemegang saham BMT Assalam Demak masih memiliki hubungan kekeluargaan dan dikelola bersama sehingga pembagian laba atau rugi tidak dicatat. ³⁵
4.	Beban pajak	✓	-	
5.	Laba atau rugi neto	✓	-	

3. Laporan Perubahan Ekuitas

BMT Assalam Demak tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas selama periode usahanya berlangsung secara terpisah. Laporan perubahan ekuitas BMT Assalam Demak hanya tercantum pada neraca di kolom ekuitas, hal tersebut diakui pihak BMT Assalam Demak sudah di cakup tercatat dalam neraca saja.³⁶

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas pada BMT Assalam Demak disajikan dalam bentuk rekapitulasi jurnal harian kas, dimana laporan tersebut menunjukkan semua aktivitas operasional, simpanan dan pendanaan yang dilakukan BMT Assalam Demak pada periode berlangsung.³⁷

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

BMT Assalam Demak tidak membuat catatan atas laporan keuangan secara langsung akan tetapi BMT Assalam Demak sudah mencatat informasi-informasi selain laporan neraca, laba rugi, arus kas yaitu terdiri dari gambaran umum pendirian dan perijinan berdirinya BMT Assalam

³⁵ Hasil wawancara dengan Bpk. Subekan selaku Manajer Pemasaran di BMT Assalam Demak, Tanggal 8 Februari 2017.

³⁶ Hasil wawancara dengan Bpk. Subekan selaku Manajer Pemasaran di BMT Assalam Demak, Tanggal 8 Februari 2017.

³⁷ Hasil wawancara dengan Bpk. Suyuti selaku Manajer Operasional di BMT Assalam Demak, Tanggal 8 Februari 2017.

Demak, tata tertib, berita acara, laporan pertanggungjawaban RAT dan perkembangan aset serta rasio likuiditas BMT Assalam Demak.³⁸

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Pengakuan Unsur-unsur Laporan Keuangan BMT Assalam Demak Tahun 2015-2016 Berdasarkan SAK ETAP

a. Neraca

1) Pengakuan Aset

Dalam SAK ETAP dijelaskan bahwa aset diklasifikasikan menjadi aset lancar, aset tidak lancar/tetap dan aset tidak berwujud. Berdasarkan hasil penelitian pada BMT Assalam Demak: pertama, aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan terdiri dari kas dan kas di Bank. Aset lancar berupa kas dinilai sebesar kas akhir yang ada pada perusahaan setelah dikurangi pengeluaran yang terjadi selama periode itu. Aset ini diakui dan dicatat sebesar nilai kas akhir dan dicantumkan dalam neraca. Sedangkan kas di Bank di dinilai sebesar kas yang tertera dalam buku tabungan setelah ditambah bunga dan dikurangi beban administrasi Bank. Kas di Bank ini diakui sebesar kas bersih dan dicatat dalam neraca sebagai aset lancar.

Pengakuan atas aset lancar berupa kas dan kas di Bank yang dilakukan oleh BMT Assalam Demak telah sesuai dengan SAK ETAP yang mensyaratkan aset lancar diakui sebesar kas akhir yang belum terpakai atau setelah ditambah pendapatan dan dikurangi beban selama periode itu, sehingga yang harus tampak dalam neraca yaitu kas bersih.

Kedua, aset tetap yang dimiliki oleh BMT Assalam Demak berupa tanah, peralatan kantor, komputer, brankas, bangunan, motor, mobil dan jaringan internet. Aset tetap tersebut diakui sebagai aset tetap pada saat aset tersebut diterima dan dinilai sebesar kas yang dibayarkan atau biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan peralatan

³⁸ Wawancara dengan Bpk. Suyuti selaku Manajer Operasional di BMT Assalam Demak, Tanggal 8 Februari 2017.

tersebut. Pengakuan kedua aset tersebut, yaitu aset lancar dan tetap sudah sesuai dengan SAK ETAP yang mensyaratkan bahwa aset harus diakui pada saat terjadinya transaksi atau menggunakan dasar akrual.

2) Pengakuan Kewajiban

Kewajiban yang ada dalam neraca BMT Assalam Demak tidak memiliki keterangan kewajiban jangka pendek maupun panjang, hanya saja pencatatannya dikelompokkan menurut fungsinya. Semua kewajiban yang ada dalam neraca tidak dicatat dalam catatan harian atau catatan bulanan seperti terlihat dalam laporan keuangan, akan tetapi kewajiban tersebut muncul pada rekapitulasi jurnal harian kas. Hal ini seharusnya entitas mencatat utang sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Berdasarkan hal tersebut di atas, BMT Assalam Demak dalam mengakui kewajibannya tidak sesuai dengan standar akuntansi yang diterima umum atau yang telah ditetapkan yaitu SAK ETAP. Dalam standar akuntansi yang diterima umum atau SAK ETAP mensyaratkan bahwa kewajiban harus diakui pada saat terjadinya transaksi baik secara kredit atau menerima uang dari pinjaman pada pihak lain, atau dengan kata lain menggunakan dasar akrual.

b. Laporan Laba Rugi

1) Pengakuan Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu kunci kesuksesan suatu perusahaan, karena pendapatan tersebut menjadi target bagi pengelola perusahaan. Pendapatan yang tinggi disertai dengan rendahnya beban yang dikeluarkan selama periode tertentu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba atau keuntungan. Apabila pendapatan lebih rendah dari beban yang dikeluarkan, menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Akibatnya adalah kinerja perusahaan belum mampu menunjukkan kinerja yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada BMT Assalam Demak menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima bersumber dari

pendapatan operasional seperti, simpanan, pembiayaan dan layanan pembayaran tagihan listrik, PDAM dan isi pulsa.

BMT Assalam Demak mengakui pendapatan yang berhubungan dengan transaksi sesuai dengan tahap penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan atau dengan metode presentase penyelesaian dengan kata lain entitas mengakui pendapatan saat terjadinya transaksi. Artinya, entitas menggunakan akrual basis dalam mengakui pendapatan. Pengakuan di atas menunjukkan kesesuaian antara catatan pengakuan yang dilakukan oleh BMT Assalam Demak dengan standar yang telah ditetapkan yaitu, Standar Akuntansi Keuangan Berdasarkan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

2) Pengakuan Beban

Beban merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan selama perusahaan tetap beroperasi. Beban ini sebagai penanding bagi pendapatan perusahaan, dimana jika beban perusahaan lebih tinggi dari pendapatan maka perusahaan menderita rugi, dan jika beban lebih kecil dari pendapatan maka perusahaan mengalami keuntungan.

Berdasarkan penelitian, BMT Assalam Demak dalam pengakuan biaya pada saat kewajiban membayar sudah terjadi. Pembayaran seluruh transaksi biaya dibayarkan pada periode dimana biaya itu terjadi, agar tiap periode dapat melaporkan jumlah biaya yang sebenarnya. Pemrosesan biaya dimulai ketika adanya bukti yang diberikan karyawan pada teller dan teller memrosesnya setelah adanya persetujuan dari manajer untuk pengeluaran biaya dan memasukkannya ke dalam komputer. Artinya, entitas menggunakan akrual basis dalam mengakui beban. Berdasarkan metode pengakuan beban BMT Assalam dapat disimpulkan bahwa pengakuan beban tersebut sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Berdasarkan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Tabel 4.7

Kesimpulan Analisis Unsur-unsur Laporan Keuangan BMT Assalam Demak

No.	Keterangan	BMT Assalam Demak	SAK ETAP	Kesimpulan
1.	Pengakuan Aset	Pencatatan aset menggunakan dasar akrual.	Pengakuan menggunakan dasar akrual.	Sesuai SAK ETAP.
2.	Pengakuan Kewajiban	Pencatatan hutang di bank hanya tercantum di rekapitulasi jurnal harian, tidak ada pencatatan di jurnal harian kas.	Pengakuan menggunakan dasar akrual.	Belum sesuai SAK ETAP.
3.	Pengakuan Pendapatan	Pengakuan menggunakan dasar akrual.	Pengakuan menggunakan dasar akrual.	Sesuai SAK ETAP.
4.	Pengakuan Beban	Pencatatan beban menggunakan dasar akrual.	Pengakuan menggunakan dasar akrual.	Sesuai SAK ETAP.

2. Analisis Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan BMT Assalam Demak Tahun 2015-2016 Berdasarkan SAK ETAP

a. Neraca

1) Pengukuran aset

Berdasarkan penelitian, BMT Assalam Demak mengukur aset berdasarkan biaya historis, dimana dalam pencatatan aset diperoleh sesuai nilai sebesar biaya perolehan. Hal ini menunjukkan bahwa BMT Assalam Demak sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan berdasarkan entitas tanpa akuntabilitas publik dalam pengukuran aset. Pengukuran penyusutan aset tetap yang dimiliki BMT Assalam Demak menggunakan metode garis lurus atau *straight line method*, dimana beban penyusutan aktiva tetap pertahunnya sama hingga akhir umur ekonomis aktiva tersebut sesuai dengan metode penyusutan yang terdapat pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

2) Pengukuran Kewajiban

Berdasarkan penelitian, BMT Assalam Demak mengukur kewajiban berdasarkan biaya historis, dimana dalam pencatatan kewajiban diperoleh sesuai nilai sebesar biaya perolehan. Hal tersebut didasarkan pada nilai pasar yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran kewajiban yang dilakukan BMT Assalam Demak sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

b. Laporan Laba Rugi

1) Pengukuran Pendapatan

Berdasarkan penelitian, pengukuran pendapatan yang dilakukan BMT Assalam Demak yaitu berdasarkan jumlah uang yang diterima atau akan diterima, artinya pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima entitas. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh kedua belah pihak. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

2) Pengukuran Beban

Berdasarkan penelitian, pengukuran beban yang dilakukan BMT Assalam Demak dengan nilai wajar yang akan diterima atau diterima beban berdasarkan pada nilai pasar yang ada atau masa kini dan nilai pengukuran atau nilai buku dalam satuan rupiah. Hal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Tabel 4.8

**Kesimpulan Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan BMT Assalam
Demak**

No.	Keterangan	BMT Assalam Demak	SAK ETAP	Kesimpulan
1.	Pengukuran Aset	Mengukur aset berdasarkan biaya historis, penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus (<i>straight line method</i>).	Mengukur unsur-unsur laporan keuangan menggunakan biaya historis atau nilai wajar. Penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus, saldo menurun, atau jumlah unit produksi	Sesuai SAK ETAP.
2.	Pengukuran Kewajiban	Mengukur kewajiban berdasarkan biaya historis.	Mengukur unsur-unsur laporan keuangan menggunakan biaya historis atau nilai wajar.	Sesuai SAK ETAP.
3.	Pengukuran Pendapatan	Mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima.	Mengukur unsur-unsur laporan keuangan menggunakan biaya historis atau nilai wajar.	Sesuai SAK ETAP.
4.	Pengukuran Beban	Mengukur beban dengan menggunakan nilai wajar beban yang diterima atau akan diterima.	Mengukur unsur-unsur laporan keuangan menggunakan biaya historis atau nilai wajar.	Sesuai SAK ETAP.

3. Analisis Penyajian Laporan Keuangan BMT Assalam Demak Tahun 2015-2016 Berdasarkan SAK ETAP

Berdasarkan penelitian untuk penyajian laporan keuangan BMT Assalam Demak:

a. Neraca

Pada penyajian neraca BMT Assalam Demak properti investasi, aset tidak berwujud, kewajiban diestimasi dikarenakan memang entitas belum melakukan aktivitas pos tersebut sehingga tidak dicantumkan, serta aset dan kewajiban pajak. Aset dan kewajiban pajak yang tidak tercatat membuat kepatuhan terhadap pajak dipertanyakan. Dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan neraca BMT Assalam Demak belum sesuai dengan standar minimal pencatatan pos minimal dalam SAK ETAP.

b. Laporan Laba Rugi

Pada umumnya laporan laba rugi merupakan laporan yang tidak lepas dari kegiatan usaha dalam bentuk apapun, dimana laporan laba rugi digunakan sebagai informasi untuk melihat hasil dalam aktivitas usaha saat ini dan berkaitan dengan usaha dimasa yang akan datang. BMT Assalam Demak sudah menyajikan laporan laba rugi sesuai metode fungsi beban, namun masih terdapat kekurangan yaitu tidak mencantumkan pos bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas. Penyajian laporan laba rugi BMT Assalam Demak tidak ada pembagian laba atau rugi dari investasi dikarenakan pemegang saham masih memiliki hubungan keluarga. Oleh karena itu perusahaan belum mengakui sebagai pos bagian laba atau rugi dari investasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan laba rugi BMT Assalam Demak belum sesuai dengan standar minimal pencatatan pos minimal dalam SAK ETAP.

c. Laporan Arus Kas

Penyajian laporan arus kas BMT Assalam Demak belum sesuai dengan SAK ETAP dikarenakan pencatatan baik pengeluaran maupun pemasukan dicatat tanpa adanya pembagian fungsi. Pencatatan tersebut

ditulis satu persatu dengan nomor urut kebawah dimulai dari semua pemasukan hingga pengeluaran atau biaya yang harus dibayar.

d. Laporan Perubahan Ekuitas

BMT Assalam Demak tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas secara khusus, laporan tersebut hanya tercantum pada laporan neraca sehingga BMT Assalam Demak belum secara penuh menerapkan SAK ETAP sebagai panduan dalam menyajikan laporan keuangan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian untuk penyajian laporan keuangan, entitas harus membuat suatu pernyataan secara eksplisit dan penuh pada catatan atas laporan keuangan, sedangkan BMT Assalam Demak hanya membuat gambaran umum pendirian dan perijinan berdirinya lembaga sehingga koperasi belum secara penuh menerapkan SAK ETAP sebagai panduan dalam menyajikan laporan keuangannya. Suatu laporan keuangan yang lengkap berdasarkan SAK ETAP harus memiliki catatan atas laporan keuangan menyeluruh mulai dari informasi perijinan pendirian hingga dasar penyusunan laporan keuangan, sedangkan BMT Assalam Demak tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan dalam laporan keuangannya secara menyeluruh. Catatan atas laporan keuangan pada dasarnya berfungsi untuk memberikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan.

Tabel 4.9

Kesimpulan Analisis Penyajian Laporan Keuangan BMT Assalam Demak

No	Keterangan	BMT Assalam Demak	SAK ETAP	Kesimpulan
1.	Neraca	BMT Assalam Demak tidak mencatat properti investasi, aset tidak berwujud, kewajiban diestimas, dan aset dan	Neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas entitas pada suatu tanggal tertentu akhir pelaporan dan minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: Kas dan setara kas,	Belum sesuai SAK ETAP.

		kewajiban pajak.	piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, set tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi dan ekuitas.	
2.	Laporan Laba Rugi	BMT Assalam Demak belum mengakui sebagai pos bagian laba atau rugi dari investasi.	Laporan Laba Rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:pendapatan,beban keuangan,bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas,beban pajak,laba atau rugi neto.	Belum sesuai SAK ETAP.
3.	Laporan Arus Kas	Pencatatan baik pengeluaran maupun pemasukan dicatat tanpa adanya pembagian fungsi.	Informasi yang disajikan di dalam laporan arus kas menurut SAK ETAP yakni sebagai berikut :aktivitas operasi,aktivitas investasi,aktivitas pendanaan sesuai fungsinya.	Belum sesuai SAK ETAP.
4.	Laporan Perubahan Ekuitas	BMT Asslam Demak tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas secara sendiri dan hanya tercantum	Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yangmenunjukkan:laba atau rugi untuk periode,pendapatan dan beban yang diakui langsung	Belum sesuai SAK ETAP.

		pada neraca.	dalam ekuitas, untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui, untuk setiap komponen ekuitas—suatu rekonsiliasi antarjumlah tercatat awal dan akhir periode—diungkapkan secara terpisah perubahan.	
5.	CALK	BMT Assaam Demak belum memberikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan.	Catatan atas laporan keuangan harus: menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu, mengungkapkan informasi yang diisyaratkan dalam sak etap tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan, membentarkan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.	Belum sesuai SAK ETAP.